

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan skripsi ini
1.	Analisis Framing Pemberitaan Metro TV (Studi Kasus: Kontroversi PSSI Pecat Shin Tae-Yong) Nur Sukma Meilisa dan Edi Nurwahyu Julianto 2025	Universitas Semarang	Penelitian framing oleh Gamson dan Modigliani, kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa Metro TV menyajikan berita pemecatan digambarkan sebagai tindakan berani yang bertujuan untuk mereformasi sepak bola di Indonesia, dengan penggunaan frasa menarik seperti “generasi emas sepak bola Indonesia.”.	Peneliti berharap memperluas objek penelitian dengan membandingkan laporan dari media lain dan melakukan analisis dalam rentang waktu yang lebih panjang serta dapat menyelidiki pengaruh framing berita terhadap opini publik dan persepsi masyarakat at mengenai keputusan PSSI.	Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada model framing. Penelitian ini menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Gamson dan Modigliani. Perbedaan juga terletak pada pemilihan media, penelitian ini menggunakan media Metro TV. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, penelitian ini tidak ada periode penelitian.
2.	Analisis Framing Media Online Skor.ID dan Kompas.Com pada Pemberitaan Pemecatan Pelatih Tim Nasional Indonesia Shin Tae Yong Edisi Mei-Juni 2020 Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia,	Universitas Mataram	Pemelitian framing oleh Pan dan Kosicki, kualitatif	Penelitian mendapatkan hasil adanya perbedaan dalam cara Skor.ID dan Kompas.Com menyajikan berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong. Skor.ID lebih menekankan sisi positif dari keputusan tersebut, dengan menyoroti kemungkinan perbaikan bagi	Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperluas jangkauan analisis dengan membandingkan lebih banyak jenis media, termasuk platform	Perbedaan pada skripsi ini terletak pada pemilihan media, penelitian ini menggunakan media Skor.id dan Kompas.com. Perbedaan juga terletak pada pemilihan waktu periode penelitian, penelitian ini dilakukan pada periode Mei hingga Juni 2020.

dan Tenri Waru |
2020

tim nasional. Sebaliknya, Kompas.Com mengambil pendekatan yang lebih kritis, menekankan konflik antara pelatih dan PSSI serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh pemecatan itu.

media sosial dan melaksanakannya akan analisis longitudinal yang mencakup rentang waktu yang lebih panjang, serta mempertimbangkan untuk melibatkan sudut pandang dari pengamat sepak bola atau ahli komunikasi.

3.	Analisis Komentar Netizen di Instagram pada Pemberitaan Pemecatan Shin Tae-Yong Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri Isma 2025	Universitas Malikussaleh	Penelitian kualitatif dengan pendekatan <i>library research</i>	Penelitian ditemukan hasil dari komentar netizen menunjukkan aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman dan sikap kritis terhadap pemberitaan, aspek afektif berupa perasaan sedih, kecewa, dan marah terhadap keputusan pemecatan, serta aspek konatif berupa komentar protes sebagai bentuk partisipasi netizen dalam menyuarakan pendapat dan mengubah situasi.	Penelitian ini dapat diteruskan dengan memperluas cakupan analisis melalui perbandingan berbagai jenis portal berita online dengan metode yang berbeda.	Perbedaan pada skripsi ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif dengan pendekatan <i>library research</i> dan juga penelitian tersebut berfokus pada komentar netizen dan lebih menitikberatkan pada respons dan reaksi audiens di media sosial terhadap pemberitaan, dengan analisis aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam komentar.
----	---	--------------------------	---	---	---	---

Sumber: Olahan Peneliti

Peneliti merujuk pada tiga studi pustaka sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Sukma Meilisa dan Edi Nurwahyu Julianto (2025), Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia, dan Tenri Waru (2020), Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri (2025) karena relevansi yang signifikan terhadap penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sukma Meilisa dan Edi Nurwahyu Julianto (2025) mengungkapkan bahwa penelitian sebelumnya bertujuan untuk

menganalisis cara pemberitaan mengenai kontroversi pemecatan Shin Tae Yong di media Metro TV. Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan studi sebelumnya, karena mengadopsi model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sementara penelitian sebelumnya menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Gamson dan Modigliani. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan media, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu media, yaitu Metro TV, sedangkan penelitian ini melibatkan dua media, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Serta penelitian ini juga mencakup rentang waktu yang lebih terperinci, yaitu dari Januari hingga Februari 2025, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan berita dalam periode tersebut. Hasil dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa Metro TV menggunakan berbagai teknik framing untuk menekankan potensi tim nasional dan memperkuat narasi mengenai konflik, serta menggambarkan pemecatan sebagai langkah yang kontroversial tetapi dianggap perlu untuk reformasi dalam sepak bola Indonesia.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia, dan Tenri Waru (2020). Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada penelitian sebelumnya yang berfokus pada analisis framing pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia di media Skor.id dan Kompas.com pada periode Mei-Juni 2020, sementara penelitian ini berfokus pada perbandingan pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong di media Bolasport.com dan Kompas.com dalam periode Januari hingga Februari 2025. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan dalam cara kedua media tersebut menyajikan berita. Di satu sisi, Kompas.com cenderung melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai konflik antara Shin Tae Yong dan PSSI, serta melibatkan berbagai sumber, termasuk media internasional, untuk menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Sebaliknya, Skor.id lebih condong mendukung PSSI dan memberikan kesempatan bagi pernyataan dari federasi, sehingga framing yang dihasilkan lebih menguntungkan posisi PSSI dalam konflik tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh oleh Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri (2025) mengenai analisis komentar netizen di Instagram pada

pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya menganalisis komentar netizen pada pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong di media sosial Instagram. Penelitian ini berfokus pada analisis perbandingan pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong dari posisinya sebagai pelatih tim nasional Indonesia yang dimuat di media Bolasport.com dan Kompas.com. Selain itu, metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan *library research*, di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif framing dengan model Pan & Kosicki. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari komentar netizen di Instagram menunjukkan adanya aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman dan sikap kritis terhadap pemberitaan, aspek afektif berupa perasaan sedih, kecewa, dan marah terhadap keputusan pemecatan, serta aspek konatif berupa komentar protes sebagai bentuk partisipasi netizen dalam menyuarakan pendapat dan dalam mengubah situasi.

Ketiga penelitian ini memberikan kerangka dan perspektif bagi studi tentang pembingkai berita pemecatan Shin Tae Yong pada portal berita di Kompas.com dan Bolasport.com. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan utama dalam menilai bagaimana media membingkai isu-isu pemberitaan di Indonesia, sehingga memperkuat landasan bagi penelitian ini dalam memahami peran media dalam membentuk pandangan publik terhadap isu-isu pemberitaan di Indonesia.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Framing

Teori framing merujuk pada proses analisis dan pengenalan yang berkaitan dengan cara politisi, media online, atau kelompok tertentu dalam menyusun dan memilih informasi yang akan disampaikan dalam pesan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempengaruhi individu dalam menafsirkan atau memahami suatu peristiwa atau isu tertentu (Eriyanto, 2018). Menjelaskan bahwa teori framing dapat dipahami dengan cara yang sederhana sebagai suatu pendekatan untuk menganalisis realitas yang sedang terjadi, termasuk kelompok, individu, peristiwa dan elemen

lain yang menjadi fokus perhatian media online saat melakukan pembingkai. Secara singkat, teori framing berfungsi sebagai sarana untuk mengungkap bagaimana media online "membentuk" persepsi kita terhadap dunia. Dengan demikian, teori ini memungkinkan kita untuk melihat "di balik layar" dari suatu laporan berita dan memahami strategi yang digunakan dalam penyampaian informasi.

Studi ini menggunakan teori framing untuk menganalisis cara dua media online, Kompas.com dan Bolasport.com, membingkai laporan mengenai pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong antara Januari dan Februari 2025. Dengan menerapkan pendekatan framing Pan & Kosicki, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan elemen-elemen pembingkai dalam berita, termasuk sintaksis (struktur kalimat dan narasi), tematik (tema dan isu yang diangkat), serta retorik (strategi bahasa dan gaya penyampaian). Analisis ini krusial untuk memahami pilihan dan penyusunan informasi oleh kedua media, yang pada gilirannya membentuk persepsi pembaca terhadap peristiwa pemecatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan isi berita secara faktual, tetapi juga menyelidiki strategi komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi interpretasi publik melalui pembingkai berita.

Teori ini sering digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan isu politik, sosial, dan media online untuk menganalisis bagaimana pesan dirancang dan disampaikan kepada masyarakat. Framing mencakup berbagai model yang berbeda. Berikut adalah berbagai model Framing menurut (Eriyanto, 2018), yaitu:

1. Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, dalam model ini, terdapat empat elemen utama dalam kerangka framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa framing berfungsi sebagai alat kognitif yang berperan dalam penyajian informasi serta transformasi dalam pembentukan media online.
2. Robert N. Entman, dalam model ini, framing menekankan empat aspek utama, yaitu Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation. Robert N. Entman menjelaskan bahwa framing merupakan proses pemilihan elemen-elemen kunci dari suatu realitas untuk disorotkan.

3. Todd Gitlin, dalam model Todd Gitlin, framing didefinisikan sebagai metode yang digunakan oleh media online untuk memilih dan menyajikan informasi, sehingga memungkinkan kita untuk memahami suatu hal dengan cara tertentu.
4. David E. Snow & Robert Sanford, dalam model ini, framing diartikan sebagai suatu proses yang menambahkan makna pada peristiwa dan kondisi yang saling berhubungan. Bingkai atau frame berperan sebagai struktur yang mengarahkan cara kita memandang suatu hal.

Penelitian ini mengadopsi teori framing yang didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari empat elemen. Elemen pertama adalah sintaksis, yang merujuk pada pengaturan frasa atau kata dalam kalimat berita, serta mencerminkan cara jurnalis memahami suatu peristiwa atau isu yang kemudian dituangkan dalam laporan berita. Elemen kedua, skrip, adalah metode yang digunakan untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam berita dengan pendekatan 5W + 1H. Elemen ketiga, tematik, berkaitan dengan alur logis dan topik utama berita, serta cara penyajian fakta dalam teks berita. Sementara itu, elemen retorik berfokus pada analisis jurnalis terhadap peristiwa atau fakta yang akan disampaikan, dengan penekanan pada aspek visual dan teknik bahasa dalam laporan berita (Burhanudin, 2020).

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang peneliti lakukan, yang bertujuan untuk menjelaskan cara media online menggambarkan dan mengumpulkan informasi mengenai suatu peristiwa tertentu. Peneliti juga berupaya untuk mengidentifikasi cara pembingkai berita yang dilakukan oleh media online nasional Kompas.com dan Bolasport.com dalam menyajikan informasi mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori framing dari Pan & Kosicki yang merujuk pada empat elemen, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

2.2.1.1 Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Dalam studi ini, konsep framing yang diterapkan merujuk pada model yang dirumuskan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini terdiri dari empat elemen utama yang menjadi fokus analisis dalam laporan berita. Pertama, sintaksis yang berkaitan dengan struktur frase atau kata dalam kalimat berita, mencerminkan cara jurnalis memahami suatu peristiwa atau isu dan menyampaikannya dalam laporan. Kedua, skrip yang merupakan metode untuk menonjolkan aspek-aspek penting dalam laporan berita dengan pendekatan 5W + 1H (Apa, Siapa, Kapan, Di mana, Mengapa, dan Bagaimana). Ketiga, tematik yang berhubungan dengan alur logis dan topik utama berita, serta cara fakta-fakta disusun dan disajikan dalam teks berita. Keempat, retorik yang merujuk pada analisis jurnalis terhadap peristiwa atau fakta, termasuk penekanan pada aspek visual dan teknik bahasa yang digunakan dalam laporan. Dengan memanfaatkan keempat elemen ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Kompas.com dan Bolaspport.com membingkai laporan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh kedua portal berita tersebut (Burhanuddin, 2020)

Penerapan model framing Pan dan Kosicki dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka analisis utama untuk mengevaluasi pemberitaan mengenai pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong di dua situs berita online, yaitu Kompas.com dan Bolaspport.com. Model ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan dan memahami cara pemberitaan dibingkai melalui empat komponen utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis berperan dalam menganalisis struktur kalimat serta pilihan kata yang digunakan dalam berita, yang mencerminkan sudut pandang jurnalis terhadap peristiwa. Skrip digunakan untuk menyoroti aspek-aspek penting dalam berita dengan pendekatan 5W+1H, sehingga memudahkan identifikasi fokus utama pemberitaan. Komponen tematik menelaah alur logis dan topik utama yang diangkat dalam berita, sedangkan retorik menilai teknik bahasa dan penekanan visual yang digunakan untuk mempengaruhi persepsi

pembaca. Dengan menerapkan model ini, penelitian ini dapat mengungkap perbedaan dan persamaan dalam cara kedua portal berita mbingkai isu pemecatan tersebut, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang strategi komunikasi yang diterapkan dalam pemberitaan.

2.2.2 Media Online

Portal berita online adalah jenis situs web yang dirancang khusus untuk menyajikan informasi secara online, memberikan akses yang cepat dan mudah bagi pengguna untuk memperoleh berita terbaru (Kinanti, 2021). Di era digital saat ini, portal berita online telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat, menggantikan fungsi portal berita online cetak dan penyiaran tradisional. Portal berita online tidak hanya berperan sebagai platform untuk menyampaikan berita, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang memungkinkan audiens untuk terlibat dalam diskusi dan memberikan umpan balik. Melalui artikel, blog, dan konten multiportal berita online, portal berita online menyajikan informasi dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, video, dan audio, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Bentuk portal berita ini mirip dengan portal berita online cetak, seperti majalah dan koran, serta portal berita online penyiaran seperti radio dan televisi. Namun, keunggulan utama dari portal berita online adalah kemampuannya untuk diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, seperti ponsel pintar dan komputer (Prinada, 2022). Hal ini memungkinkan pengguna untuk tetap terinformasi tentang peristiwa terkini tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, portal berita online sering dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif, seperti kolom komentar, polling, dan berbagi di portal berita online sosial, yang memungkinkan pembaca untuk berpartisipasi aktif dalam proses penyampaian informasi. Dengan demikian, portal berita online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang bagi komunitas untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, portal berita online terus beradaptasi untuk memenuhi

kebutuhan dan preferensi audiens yang semakin beragam, menjadikannya sebagai salah satu elemen penting dalam ekosistem portal berita online modern.

Dengan adanya platform informasi online, masyarakat kini memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai sudut pandang. Banyak situs berita yang tidak hanya menyajikan berita faktual, tetapi juga menawarkan opini dan analisis dari beragam perspektif, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai isu-isu terkini (Virusseo, 2023).

Keberagaman perspektif ini sangat krusial dalam membentuk opini publik, karena memberikan kesempatan kepada audiens untuk mengeksplorasi berbagai argumen dan pandangan yang mungkin sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi ini juga mendorong diskusi yang lebih mendalam di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya memperkaya dialog sosial dan politik. Portal berita online berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan informasi yang beragam serta relevan, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

Penyampaian berita mengikuti format teks yang dirancang khusus untuk menyusun dan menyampaikan informasi kepada publik. Teks berita sendiri berlandaskan pada fakta, karena didasarkan pada peristiwa atau kejadian yang nyata (Putri *et al.*, 2020). Portal berita hadir dalam berbagai bentuk, termasuk portal berita online alternatif, blog, situs berita tertentu, dan agregator berita. Portal berita online memanfaatkan struktur teks berita dengan efisien untuk memastikan bahwa informasi disampaikan secara jelas dan akurat (Isnanto, 2024). Dengan menggunakan format yang terorganisir, portal berita membantu pembaca memahami inti berita dengan cepat, serta memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami isu yang dibahas.

Struktur teks berita yang baik memungkinkan jurnalis untuk menekankan informasi penting, seperti siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa (5W1H), sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap esensi berita yang disajikan (Fitri, *et al.*, no date). Portal berita online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat dalam memahami berbagai isu yang terjadi di sekitar mereka. Ada beberapa elemen yang membentuk struktur teks berita, di antaranya:

1. *Headline* (Judul), merupakan elemen pertama dalam sebuah berita yang berfungsi merangkum isi berita dan dirancang untuk menarik perhatian pembaca.
2. *Lead* (Kepala Berita), adalah bagian yang menyajikan informasi inti, memberikan ringkasan singkat dari keseluruhan berita kepada pembaca.
3. *Body* (Tubuh Berita), adalah bagian yang melanjutkan kepala berita, berfungsi untuk melengkapi dan memperluas informasi yang disampaikan dalam teks berita tersebut.
4. Ekor Berita, adalah bagian yang berfungsi sebagai penutup dari sebuah pemberitaan. Ekor berita biasanya menyajikan informasi tambahan atau kesimpulan yang relevan, memberikan konteks lebih lanjut atau menekankan poin-poin penting dari berita yang telah disampaikan.

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap artikel berita dari dua portal berita online nasional, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Kedua platform ini menyajikan informasi mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia melalui situs web yang mereka kelola. Dengan memanfaatkan portal berita online, penyampaian informasi menjadi lebih mudah diakses, berkat jangkauan yang luas dan kemampuan untuk diakses kapan saja dan di mana saja.

2.2.3 Jurnalisme Online

Praktik jurnalisme semakin mudah diakses dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek dalam praktik jurnalisme. Saat ini, jurnalisme berperan sebagai disiplin ilmu yang mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cepat berkat perkembangan teknologi yang pesat. Jurnalisme online merujuk pada proses atau cara penyampaian informasi melalui platform online dan situs web.

Jurnalisme online, yang sering dikenal sebagai jurnalisme portal berita online baru atau jurnalisme online, dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses jurnalistik yang disebarkan kepada masyarakat melalui platform berbasis internet.

Menurut Santoso dan Lestari (2019), jurnalisme online memiliki sejumlah keunggulan, termasuk kemampuannya untuk menyediakan berita yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh siapa pun. Selain itu, jurnalisme online memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih berita yang ingin mereka baca, sehingga meningkatkan interaktivitas dan partisipasi audiens dalam proses penyampaian informasi.

Terdapat sejumlah prinsip yang menjadi landasan jurnalisme online dalam penyampaian berita melalui portal berita online atau portal berita online. Menurut Paul Broadshaw (2021), menjelaskan bahwa ada lima prinsip fundamental jurnalisme online yang diringkas dalam akronim B-A-S-I-C, yaitu *Brevity* (Keringkasan), *Adaptability* (Kemampuan Beradaptasi), *Scannability* (Kemudahan Pemindaian), *Interactivity* (Interaktivitas), *Community* (Komunitas), dan *Conversation* (Percakapan). Berikut penjelasannya, yaitu:

1. *Brevity* (Keringkasan)

Dalam penyampaian berita, portal berita online harus memprioritaskan efisiensi dan kejelasan, mengingat perhatian pembaca yang terbatas. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun konten yang mudah dimengerti. Prinsip ini sejalan dengan fondasi bahasa jurnalistik yang menekankan kesederhanaan dan kejelasan.

2. *Adaptability* (Kemampuan Beradaptasi)

Seiring dengan perkembangan zaman, jurnalisme digital perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi audiens yang terus berubah. Dengan kemajuan teknologi yang cepat, jurnalis dituntut untuk menguasai keterampilan dalam menyajikan berita dalam berbagai format, termasuk audio, teks, video, dan gambar di platform portal berita online digital.

3. *Scannability* (Kemudahan Pemindaian)

Prinsip *scannability* dirancang untuk mempermudah audiens dalam mengakses berita atau informasi. Dalam hal ini, pembaca cenderung memilih portal berita online berita yang menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur, dengan menyoroti poin-poin penting, sehingga mereka

dapat dengan cepat memahami inti dari pesan yang disampaikan dalam berita tersebut.

4. *Interactivity* (Interaktivitas)

Dalam prinsip ini, audiens atau pembaca memiliki peran krusial sebagai pengguna aktif saat mengakses berita. Interaktivitas memberikan kesempatan kepada pembaca untuk berkomunikasi melalui kolom komentar yang disediakan di portal atau portal berita online berita yang mereka kunjungi.

5. *Community* (Komunitas) dan *Conversation* (Percakapan)

Prinsip kedua ini memungkinkan platform digital berperan sebagai penghubung bagi komunitas. Dalam konteks ini, audiens berfungsi sebagai partisipan aktif di portal berita online, sedangkan platform online berperan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi di antara audiens dalam ranah berita.

Konsep jurnalisme online yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki hubungan dan relevansi yang kuat dengan penelitian ini, karena penelitian ini secara khusus meneliti praktik serta karakteristik jurnalisme online dalam konteks pemberitaan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong. Jurnalisme online memiliki ciri khas yang unik, seperti kecepatan dalam penyebaran informasi, penggunaan multimedia, serta interaksi dengan pembaca, yang semuanya dapat memengaruhi cara berita di bingkai dan disajikan. Selain itu, jurnalisme online sering kali mengadaptasi gaya penulisan dan strategi komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan media cetak atau televisi, termasuk dalam pemilihan sudut pandang dan penekanan pada aspek tertentu dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep jurnalisme online sangat penting untuk menganalisis bagaimana portal berita online seperti Kompas.com dan Bolasport.com membingkai berita pemecatan Shin Tae Yong, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dinamika pemberitaan di era digital.

2.2.4 Nilai Berita

Nilai berita adalah komponen penting dalam proses peliputan yang harus diperhatikan. Nilai ini berperan sebagai kriteria utama untuk menilai apakah suatu peristiwa pantas untuk diberitakan. Eriyanto dalam (Sinaga, 2023) menjelaskan bahwa nilai berita merujuk pada serangkaian nilai yang terkait dengan peristiwa yang terjadi. Namun, tidak semua kejadian dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan berita, karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kelayakan suatu peristiwa untuk dilaporkan. Nilai dalam pemberitaan ada beberapa faktor penting yang mencakup kedekatan (*proximity*), konflik (*conflict*), aktualitas (*timeliness*), dampak (*impact*), pengaruh (*magnitude*), penokohan (*prominence*), dan komponen emosi (*human interest*), nilai-nilai tersebut memiliki arti diantaranya:

1. Kedekatan (*proximity*), merupakan nilai informasi yang mengandung elemen kedekatan dengan audiens.
2. Konflik (*conflict*), mengacu pada informasi yang menunjukkan adanya konflik, ketegangan, atau perbedaan pendapat dalam suatu kejadian.
3. Aktualitas (*timeliness*), nilai berita ini menekankan pentingnya kecepatan dalam menyampaikan informasi serta kesesuaiannya dengan keadaan terkini.
4. Dampak (*impact*), terkait dengan berita yang akan diterbitkan, seberapa besar pengaruhnya terhadap pembaca menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.
5. Pengaruh (*magnitude*), mengacu pada dampak suatu peristiwa terhadap masyarakat, semakin besar nilai berita itu.
6. Penokohan (*prominence*), keterhubungan seorang tokoh atau individu tertentu dapat berfungsi sebagai sumber yang signifikan bagi berita tersebut.
7. Komponen emosi (*human interest*), nilai berita ini berkaitan erat dengan pengaruh emosional atau psikologis yang dirasakan oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong mencerminkan adanya nilai penokohan, di mana terdapat keterhubungan seorang tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Peneliti juga berkeinginan untuk

menganalisis cara pembingkai berita yang dilakukan oleh portal berita online Kompas.com dan Bolaspport.com dalam menyampaikan informasi terkait peristiwa ini. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan analisis mendalam mengenai metode penyampaian berita dan sudut pandang yang diambil oleh kedua portal berita online tersebut dalam peliputan mereka.

2.2.5 Konstruksi Realitas

Konsep framing berperan sebagai instrumen krusial dalam pembentukan realitas portal berita online, karena memberikan kesempatan bagi portal berita online massa untuk memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari kenyataan. Akibatnya, hal ini menciptakan makna yang khusus dan menarik bagi para audiens (Burhanudin, 2020). Dalam proses penyusunan berita, terdapat tujuan dan alasan spesifik yang menjadi dasar bagi portal berita online, portal berita, serta portal berita online secara umum. Secara fundamental, fungsi portal berita online mencakup upaya untuk menciptakan suatu realitas.

Konstruksi realitas merupakan sebuah teori dalam sosiologi kontemporer yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam Fatimah (2022). Dalam pandangan ini, setiap individu memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan kehidupan sehari-hari yang secara alami yang disesuaikan dengan preferensi dan keinginan pribadi mereka. Berger dan Thomas Luckman dalam (Bungin, 2020) mengemukakan bahwa realitas merupakan karakteristik yang melekat pada entitas yang memiliki eksistensi mandiri, tidak terpengaruh oleh kehendak atau pandangan subjektif kita. Sebaliknya, konstruksi sosial meliputi serangkaian proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang berlangsung melalui interaksi antar individu dalam suatu komunitas. Konsep konstruksi realitas menekankan bahwa interaksi sosial mencakup baik interaksi maupun tindakan, di mana setiap individu memiliki kapasitas untuk membentuk atau merasakan realitas yang dialami dan dimiliki secara subjektif bersama dengan orang lain. Berger dan Thomas Luckman dalam karya mereka (Bungin, 2020) berpendapat bahwa realitas sosial dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

1. Realitas Objektif, adalah sebuah konstruksi yang rumit, dipahami sebagai kenyataan yang terbentuk melalui pengamatan terhadap dunia objektif yang berasal dari luar individu.
2. Realitas Sosial Simbolik, adalah realitas yang muncul dari ekspresi simbol yang merepresentasikan realitas objektif dalam berbagai bentuk.
3. Realitas Sosial Subjektif merupakan realitas yang dihasilkan dari proses interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, di mana realitas sosial ini terbentuk dari realitas objektif dan simbolik.

Portal berita online massa memiliki peran penting dalam membangun realitas dengan tujuan menarik perhatian masyarakat terhadap ide-ide yang berkaitan dengan peristiwa tertentu. portal berita online berfungsi sesuai dengan norma atau ideologi tertentu dan bertujuan untuk membentuk proses konstruksi realitas sosial yang disampaikan kepada publik (Rustantan et al., 2022).

• Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis cara penyajian berita di portal berita online nasional Kompas.com dan Bolasport.com guna memahami cara pembingkai berita terkait pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia. Analisis ini akan mempertimbangkan kriteria peliputan sebelum, selama, dan setelah pemecatan di kedua portal berita online nasional tersebut.

2.2.6 Segmentasi Audiens

Suharno dalam Nur (2017) menjelaskan bahwa segmentasi dalam media menunjukkan bahwa media tidak menargetkan semua orang secara seragam, melainkan membagi audiens ke dalam kelompok-kelompok dengan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi yang berbeda. Segmentasi ini memungkinkan media untuk menyesuaikan konten, gaya penyampaian, dan strategi komunikasi agar lebih relevan dan efektif dalam menjangkau setiap kelompok audiens tersebut. Dengan memahami segmentasi audiens, media dapat mengoptimalkan penyampaian informasi sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan berdampak sesuai dengan target yang diinginkan. Hal ini juga membantu media dalam membangun hubungan yang lebih erat dan loyalitas dari audiens, karena konten

yang disajikan dianggap lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Nur, 2017)

Segmentasi audiens adalah proses pengelompokan individu ke dalam kategori yang lebih seragam. Melalui pengelompokan ini, kebutuhan serupa dari setiap kategori audiens dapat dikenali, sehingga segmen-segmen yang tidak memenuhi kebutuhan tersebut dapat diabaikan. Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta beragamnya kebutuhan dan keinginan konsumen, melakukan segmentasi pasar merupakan langkah yang strategis. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyediaan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan segmen pasar yang dituju. Selain itu, segmentasi audiens memungkinkan media atau perusahaan untuk merumuskan strategi komunikasi yang lebih terarah dan relevan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh kelompok audiens tertentu. Dengan memahami karakteristik dan preferensi setiap segmen, media dapat menyesuaikan konten, gaya bahasa, dan metode penyampaian informasi agar lebih menarik dan berdampak. Dalam konteks jurnalisme online, segmentasi audiens menjadi sangat krusial karena keberagaman pembaca yang mengakses berita secara online memerlukan penyesuaian strategi pemberitaan untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan informasi dari berbagai kelompok pembaca (Nur, 2017).

Media massa umum cenderung melakukan segmentasi audiens berdasarkan beberapa variabel utama, yaitu demografis, geografis, psikografis, dan perilaku. Variabel demografis mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, profesi, agama, suku, dan etnis, yang memungkinkan media untuk menargetkan kelompok tertentu seperti remaja, wanita, atau profesional. Segmentasi geografis mempertimbangkan lokasi audiens, mulai dari negara hingga lingkungan tempat tinggal, yang penting karena kebiasaan dan kebutuhan informasi dapat bervariasi di setiap wilayah. Psikografis mencakup gaya hidup, minat, nilai, dan kepribadian audiens, sedangkan segmentasi perilaku menganalisis kebiasaan konsumsi media, loyalitas terhadap media, dan respons terhadap konten tertentu (Nur, 2017).

Media olahraga adalah jenis media yang secara khusus ditujukan untuk segmen audiens yang memiliki minat atau kebutuhan akan informasi dan hiburan terkait dunia olahraga. Segmentasi dalam media olahraga lebih terfokus

dibandingkan dengan media umum, dengan beberapa karakteristik utama. Pertama, segmentasi berdasarkan minat olahraga, di mana audiens dikelompokkan menurut cabang olahraga yang diminati, seperti sepak bola, bulu tangkis, basket, atau MotoGP, yang masing-masing memiliki komunitas audiens yang setia dan spesifik. Kedua, segmentasi demografis yang lebih terarah, di mana banyak media olahraga menargetkan pria dewasa, meskipun ada juga yang menysasar wanita atau remaja, tergantung pada popularitas olahraga tertentu di segmen tersebut. Ketiga, segmentasi berdasarkan acara, yang dilakukan berdasarkan momen-momen besar seperti Piala Dunia, Olimpiade, atau liga nasional, di mana minat masyarakat meningkat secara signifikan sehingga media olahraga dapat memperluas segmen audiensnya. Keempat, segmentasi geografis, di mana media olahraga mempertimbangkan wilayah tertentu, misalnya dengan menayangkan liga lokal untuk audiens di daerah tertentu atau menyesuaikan bahasa dan budaya lokal dalam penyajian konten (Nur, 2017).

Konsep segmentasi audiens dalam penelitian melihat media online seperti Kompas.com dan Bolasport.com perlu menyesuaikan konten serta cara penyampaian berita sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing segmen pembaca. Dengan menerapkan segmentasi audiens, kedua portal berita dapat mengembangkan strategi framing yang berbeda dalam pelaporan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan efektif bagi kelompok pembaca yang dituju. Pendekatan ini tidak hanya membantu media dalam meningkatkan daya tarik dan keterlibatan audiens, tetapi juga mempengaruhi cara informasi dipersepsikan dan diinterpretasikan oleh audiens yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman mengenai segmentasi audiens menjadi landasan penting dalam menganalisis perbedaan pembedaan berita antara kedua media tersebut.

2.2.7 Pemberitaan *Public Figure* dalam portal berita *online*

Pemberitaan mengenai tokoh publik (*public figure*) dalam portal berita online berita merupakan fenomena yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan digital. Tokoh publik, yang mencakup politisi,

selebriti, dan atlet, sering kali menjadi fokus utama dalam berita karena pengaruh dan popularitas mereka. Dalam hal ini, portal berita online tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap individu-individu tersebut (Couldry & Hepp, 2017). Salah satu elemen penting dalam pemberitaan tokoh publik adalah framing, di mana portal berita online memilih aspek tertentu dari kehidupan atau tindakan tokoh untuk disorot.

Dalam beberapa waktu terakhir, penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan tentang tokoh publik sering kali dipengaruhi oleh portal berita online sosial. Menurut Graham et al. (2019), portal berita online sosial telah mengubah cara berita disebarkan dan diterima, di mana audiens dapat berinteraksi langsung dengan konten dan memberikan umpan balik. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam pemberitaan, di mana portal berita online harus mempertimbangkan reaksi publik dan opini yang berkembang di platform sosial. Pemberitaan yang responsif terhadap audiens ini dapat meningkatkan keterlibatan dan memperkuat hubungan antara portal berita online dan pembaca. Pemberitaan tentang tokoh publik seringkali mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada. Menurut Meyer (2020), portal berita online memiliki peran dalam membentuk norma dan harapan masyarakat terhadap tokoh publik.

Dalam penelitian ini, Shin Tae Yong, sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia, merupakan tokoh publik yang memiliki dampak besar dalam dunia olahraga di tanah air. Kehadirannya tidak hanya diakui melalui prestasi dan aktivitas di lapangan, tetapi juga melalui perhatian portal berita online yang tinggi terhadap setiap keputusan dan tindakannya. Sebagai seorang tokoh publik, Shin Tae Yong menjadi fokus pemberitaan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pandangan masyarakat melalui cara portal berita online menyajikan narasi tentang dirinya. Oleh karena itu, portal berita online dapat memilih untuk menekankan alasan di balik pemecatan, tanggapan dari para penggemar, atau konsekuensi bagi tim nasional, yang semuanya berpotensi membentuk pandangan masyarakat terhadap keputusan tersebut.

2.2.8 Euforia Bola Indonesia

Euforia bola merupakan suatu perasaan yang meliputi kegembiraan, antusiasme, dan semangat yang sangat mendalam, yang muncul secara kolektif di antara para penggemar dan masyarakat luas ketika menghadapi momen-momen penting dalam dunia bola, seperti kemenangan tim, pertandingan besar, atau peristiwa bersejarah lainnya. Perasaan ini bukan sekadar reaksi individu, melainkan merupakan pengalaman sosial yang melibatkan banyak orang secara bersamaan. Intensitas emosi ini sering kali tercermin melalui sorak-sorai yang menggema di stadion, dukungan yang riuh rendah di media sosial, serta perayaan bersama di ruang-ruang publik yang memperkuat rasa kebersamaan. Euforia bola juga berfungsi sebagai bentuk ekspresi kolektif yang menggabungkan kegembiraan dan solidaritas, di mana individu-individu dari berbagai latar belakang berkumpul untuk merasakan momen kebahagiaan yang sama. Dari sudut pandang psikologis, euforia ini dapat memicu peningkatan rasa bahagia, keterhubungan, dan memotivasi loyalitas terhadap tim atau komunitas. Secara sosial, fenomena ini memperkuat ikatan komunitas dan identitas bersama melalui keterlibatan emosional yang masif, menjadikan bola bukan hanya sekedar olahraga, tetapi juga sebagai medium pemersatu yang kuat bagi masyarakat (Sartana, 2024).

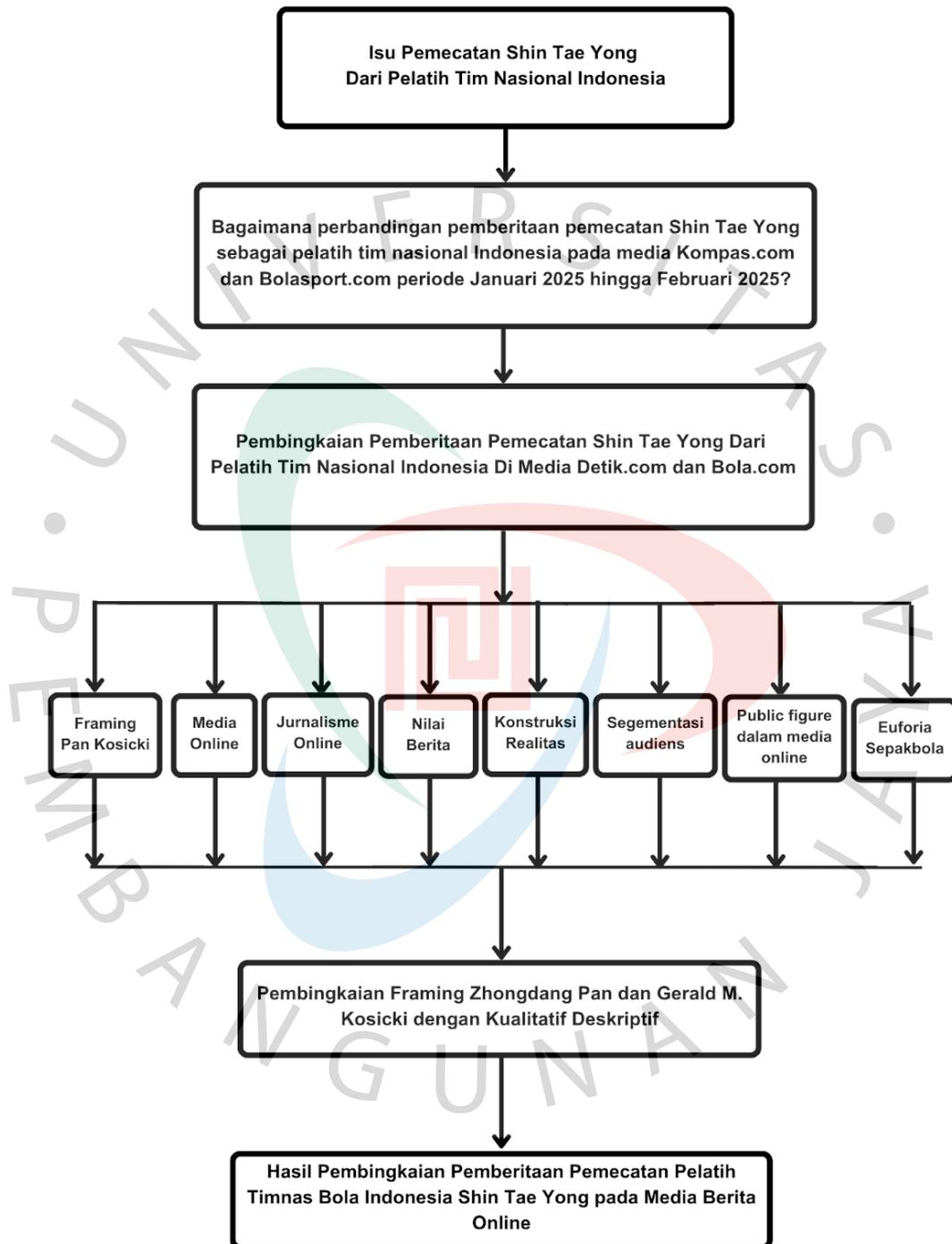
Euforia bola di Indonesia mencerminkan luapan kegembiraan kolektif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, baik di dalam negeri maupun di kalangan diaspora di luar negeri. Ketika Timnas Indonesia mencapai hasil positif, seperti menahan imbang atau mengalahkan tim-tim kuat Asia, masyarakat merasakan kebanggaan nasional dan semangat persatuan yang kuat, di mana perbedaan sosial dan budaya seolah menghilang dan semua bersatu sebagai satu bangsa. Euforia ini juga terlihat dalam perayaan kolektif yang tidak hanya berlangsung di stadion, tetapi juga di berbagai sudut kota, media sosial, bahkan di luar negeri (KumparanBola, 2024).

Seperti gambaran euforia bola di Indonesia bahkan menarik perhatian wartawan dari Jepang, yang merasa terkejut dengan besarnya antusiasme suporter di sini. Wartawan Jepang tersebut membandingkan dengan kondisi di negaranya yang memang memiliki banyak suporter, tetapi tidak seheboh dan semeriah seperti

di Indonesia. Euforia yang demikian besar ini menjadi bukti kuat betapa bola di Indonesia mampu membangkitkan semangat kebersamaan dan dukungan luas dari masyarakat. Di sisi lain, tingginya ekspektasi yang muncul juga membawa dinamika sosial yang kompleks, termasuk potensi kritik dan insiden kericuhan antar suporter. Secara keseluruhan, euforia bola menjadi momen penting yang menyatukan masyarakat, memperkuat identitas nasional, dan menciptakan suasana perayaan besar di dunia nyata maupun maya (Sihotang, 2024).

Fenomena euforia bola yang muncul di masyarakat, terutama dalam konteks Timnas Indonesia, menjadi kerangka yang sangat relevan untuk membongkar dan memahami respons publik serta pemberitaan mengenai pemecatan pelatih Shin Tae Yong. Dalam laporan media online, framing terhadap keputusan pemecatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh atmosfer emosional dan sosial yang terbentuk akibat euforia bola. Masyarakat Indonesia sangat terikat secara emosional dan bersatu dalam kegembiraan saat keberhasilan Timnas, tentu akan merasakan dampak yang kuat terhadap suasana hati dan opini mereka ketika terjadi peristiwa signifikan seperti pemecatan pelatih. Euforia yang terbentuk juga dapat memperkuat narasi persatuan dan identitas nasional, sehingga pemberitaan yang mengkonstruksi atau mendramatisir pemecatan pelatih dapat memperkeruh dinamika sosial, memicu reaksi antusias atau kritik tajam dari publik. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana media berita online membongkar peristiwa tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir tersebut, penelitian ini berfokus pada adanya reaksi isu mengenai isu pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia. Hal ini memicu perbincangan yang ditandai dengan banyaknya berita, yang kemudian menjadi sorotan dalam pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada media Kompas.com dan Bolasport.com. Dari situasi tersebut, peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti, yaitu bagaimana pembingkaihan pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada media Kompas.com dan Bolasport.com periode Januari 2025 hingga Februari 2025. Penelitian ini mengadopsi beberapa teori dan konsep, antara lain Jurnalisme online, Media online, Nilai berita, Segmentasi audiens, Konstruksi realitas media, Public figure dalam media online, Framing Pan Kosicki serta Euforia bola Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan empat elemen utama yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris, untuk memahami bagaimana pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia di media Bolasport.com dan Kompas.com periode Januari hingga Februari 2025.